

**ASPEK-ASPEK SOLIDARITAS SOSIAL YANG TERSIRAT
DALAM FILM “PREMAN PENSIUN 2019”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Sururun Najah
NIM 13210091**

Pembimbing:

**Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.,
NIP 19661226 199203 2 002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-289/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : ASPEK - ASPEK SOLIDARITAS SOSIAL YANG TERSIRAT
DALAM FILM "PREMAN PENSIUN 2019"


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SURURUN NAJAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13210091
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji I


Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II


Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 07 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sururun Najah
NIM : 13210091
Judul Skripsi : Aspek-aspek Solidaritas Sosial Yang Tersirat Dalam Film Preman Pensiun 2019

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu .

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Jurusan

Dr. Musthofa, M.Si
NIP. 1968103 199503 1 00 1

Yogyakarta, 06 Januari 2020
Pembimbing

Dra.Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP.19661226 199203 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sururun Najah
NIM : 13210091
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

**ASPEK-ASPEK SOLIDARITAS SOSIAL YANG TERSIRAT DALAM
FILM “PREMAN PENSIUN 2019”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Sururun Najah
NIM: 13210091

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Allah SWT. ,

Kedua orang tua tercinta, *H, Muhammad Suharto* dan *Hj., Sanifatun*.

Kakak-kakakku tercinta., *Ahmad Mirwan, Siti Rifqoh, Mil'a Kholidah* dan *Rihan Muzzaka*, terima kasih atas semua pelajaran hidup yang kalian ajarkan sehingga saya dapat mnjadi pribadi yang Insya Allah dapat membanggakan keluarga.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta

MOTTO

“One step a head”

“Bicara logika bicara akal, bicara akal bicara rasional, bicara rasional bicara kenyataan, bicara kenyataan bicara fakta, bicara fakta bicara kejadian, bicara kejadian bicara pengindraan, bicara pengindraan bicara kesyukuran, bicara kesyukuran bicara Allah. Maka dengan itu, selalu libatkan Tuhan dalam setiap aktivitasmu.”

(Sururun Najah)

ABSTRAK

Dalam esensinya film merupakan media kritik sosial dalam masyarakat, utamanya adalah film *Preman Pensiun* 2019 ini. Di dalam film tersebut mengupas tentang pelajaran kehidupan yang sering kita alami sehari-hari, yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Film ini mengisahkan tentang kelompok sosial masyarakat yang ada di kota Bandung, yang dahulunya sekelompok masyarakat tersebut bekerja atau mencari penghasilan dengan cara *memalak* warga yang belanja di pasar atau sering kita sebut sebagai preman.

Akan tetapi dalam perkembangannya, setelah pimpinan kelompok preman tersebut meninggal, mereka memutuskan untuk pensiun dari dunia preman. Ada yang bekerja sebagai bodyguard, ada yang berwirausaha beternak lele, membuat kecimpring dan juga ada yang berjualan jaket. Meskipun mereka sudah tidak berkecimpug dalam dunia yang sama, namun mereka memiliki solidaritas sosial yang sangat erat. Aspek solidaritas yang tersirat dalam film ini adalah eratnya sistem kekerabatan antara semua anggota. Semua saling bahu-membahu dalam mewujudkan kepentingan kelompoknya atau kepentingan pemimpinnya. Misal pada saat Kang Mus menyuruh anak buahnya untuk menemani keluarga Kang Bahar dan lain sebagainya.

Kaitannya dalam perjalanan kelompok preman yang memutuskan untuk pensiun di atas, terdapat dua teori yang melatar belakangnya pertama teori Roland Barthes tentang solidaritas yang menitik beratkan pemaknaan pada sebuah kebenaran yang relative dan cenderung subyektif, kedua yaitu teori Emile Durkheim yang membagi solidaritas menjadi dua, yaitu: jenis solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan ciri yang menandai masyarakat yang masih sederhana, atau oleh Emile Durkheim dinamakan segmental. Dalam masyarakat demikian kelompok manusia tinggal secara tersebar dan terpisah antara satu dengan yang lain. Masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhan mereka tanpa memerlukan bantuan atau kerja sama dengan kelompok diluarnya sedangkan solidaritas organik adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota.

Kata kunci: Solidaritas sosial, masyarakat perkotaan, film, preman pensiun

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan kali ini penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Aspek-aspek Solidaritas Sosial Yang Tersirat dalam Film Preman Pensiun 2019 ”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Segala kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai pihak terkait, terutama dalam hal bantuan, arahan, dorongan, motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan kerendahan hati penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Hj. Nurjanah, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Musthofa, M.Si.
4. Pembimbing skripsi saya, Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si., terima kasih telah membimbing saya dengan penuh tulus ikhlas serta sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepada Tim Penguji yang telah memberikan kritikan, arahan, masukan dan arahan demi penyempurnaan skripsi ini.

6. Semua Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan praktik-praktik Komunikasi dan Penyiaran Islam selama kuliah.
7. Kedua orang tua dan keluarga, yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya.
8. Teman, saudara, sahabat seperjuangan yang ikut andil dalam membantu saya menyusun skripsi ini.
9. Rekan-rekan kuliah angkatan 2013 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga yang tidak dapat penyusun tuliskan satu persatu.
10. Berbagai pihak yang turut membantu penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa secara substansi dan metodologis penyusunan skripsi ini, masih ditemukan banyak kekurangan. Oleh karena itu, berbagai kritikan, saran, pendapat dan koreksi sangat diharapkan untuk perbaikan tesis ini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi khalayak luas.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian laporan skripsi ini, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2020

Sururun Najah
NIM.13210091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	III
PENGESAHAN KETUA JURUSAN.....	IV
DEWAN PENGUJI V
NOTA DINAS PEMBIMBING	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E.Kerangka Teori.....	11
F.Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II SEJARAH MUNCULNYA PREMAN SERTA GAMARAN UMUM TENTANG FILM PREMAN PENSIUN 2019	33
A.Sejarah Munculnya Preman di Indonesia	33
B. Gambaran Umum Tetang Film Preman Pensiun 2019	39
BAB III ASPEK-ASPEK SOLIDARITAS SOSIAL YANG TERSIRAT DALAM FILM PREMAN PENSIUN 2019	48
A. Aspek-Aspek Solidaritas Sosial Perspektif Roland Barthes	48
B. Aspek-Aspek Solidaritas Sosial Perspektif Emile Durkheim.....	52
C. Bentuk-bentuk Penerapan Solidaritas Sosial	65

D.Faktor Yang Mempengaruhi Lahirnya Solidaritas Sosial.....	78
E. Manfaat Solidaritas Sosial	80
BAB IV PENUTUP	89
A.Kesimpulan	89
B Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Preman Pensiun	39
Gambar 2 Epy Kusnandar sebagai Kang Muslihat	40
Gambar 3 Gobang , anak buah Kang Muslihat	41
Gambar 4 Andra Manihot sebagai Dik-dik	42
Gambar 5 Murat dan Pipit diperjalanan	45
Gambar 6 Tia Arivin sebagai Kinanti	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah kumpulan dari masyarakat yang majemuk, kemajemukan ini ditandai oleh adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya sendiri-sendiri sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia dan berada di bawah naungan sistem nasional dengan kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam esensinya manusia dilahirkan seorang diri, akan tetapi dalam perkembangannya manusia yang ada di Indonesia khususnya hidup secara bermasyarakat. Karena pada dasarnya sejak lahir manusia sudah berhubungan dengan manusia lainnya. Mulanya manusia mengenal lingkungan dalam keluarganya, berkembang di lingkungan sekitar di luar keluarganya, dimulai dari lingkup terkecil kemudian lingkup terluas seperti saat sekolah dan saat bekerja. Dalam kehidupannya bermasyarakat itulah manusia mengenal berbagai macam kebiasaan, tradisi serta pengalaman.

Dari berbagai macam pengalaman tersebut manusia sadar bahwa sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia tidak mungkin hidup secara individu. Akan tetapi membutuhkan orang lain dan senantiasa harus saling menolong. Nah, dari sinilah fungsi kebiasaan/tradisi sebagai wadah pemersatu warga.

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Manusia akan hidup berkelompok dalam masyarakat baik itu dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dan tidak akan hidup sendirian.

Rasa solidaritas atau kebersamaan ini akan muncul dengan sendirinya saat manusia satu dengan yang lain memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Dengan adanya solidaritas maka kita dapat bersatu dan mewujudkan sesuatu bersama-sama.

Menurut Abdul Syani, suatu hubungan sosial akan lahir dari interaksi yang senantiasa berjalan dengan baik. hubungan/interaksi sosial pada hakikatnya adalah hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok.¹ Yang perlu digaris bawahi di sini adalah bahwa dalam proses timbal balik antar individu satu dengan individu lainnya akan saling mempengaruhi baik itu melalui perkataan maupun

¹ Abdul Syani. *Sosiologi, Sistemika, Teori dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 120.

perbuatan. Kedua pengaruh tersebut akan mengakibatkan perubahan dengan perasaan dan kesan. Dalam pemikiran yang selanjutnya menentukan tindakan yang akan dilakukan. Hal tersebut juga dipertegas oleh Roucek dan Warreen, bahwa interaksi merupakan dasar dari segala proses sosial.²

Sebagaimana yang telah saya sebutkan di atas, bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya. Dalam kesehariannya manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga dengan sendirinya telah terlibat dalam kelompok.

Di dalam kelompok inilah proses sosialisasi berlangsung dan manusia belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hampir dari seluruh aktivitas manusia dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok, belajar dalam kelompok dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Yunar Yusuf bahwa kelompok merupakan wahana manusia untuk melangsungkan hidupnya karena dengan kelompok, manusia dapat memenuhi kebutuhannya, mengembangkan diri serta mengembangkan potensinya.

Dalam berbagai kelompok sosial di mana manusia menjadi anggota-anggotanya seperti keluarganya, organisasi profesi, organisasi kedaerahan, organisasi kesiswaan dan lain sebagainya. Setiap anggotanya saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya

² *Ibid.*, hlm. 133.

baik itu melalui kontak langsung maupun secara tidak langsung. Proses solidaritas sosial ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Persoalan yang sangat dalam kehidupan berkelompok agar tercipta eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun diantara anggota kelompok tersebut secara keseluruhan.

Saling interaksi dalam hal ini dapat peneliti contohkan dengan munculnya sikap kegotong-royongan dalam kehidupan bermasyarakat. Jiwa atau semangat kegotong-royongan ini dapat kita artikan sebagai kerelaan membantu sesama warga masyarakat. Sikap yang mengandung perhatian terhadap sesama warga masyarakat. Masyarakat serupa itu contohnya berupa kebutuhan umum akan dinilai lebih tinggi dari kebutuhan individu.

Pada dasarnya gotong-royong adalah sebuah tindakan yang terpuji dalam status hukumnya hak-hak individu tidak diperhitungkan secara tajam. Lawan dari sifat gotong-royong adalah sifat individualis, dalam pelaksanaannya seseorang yang memiliki sifat individualis akan sering mengalahkan kepentingan kelompoknya untuk kepentingan individunya, perbuatan ini merupakan perbuatan yang egois dan cenderung menimbulkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

Masalah atau problem utama yang sering muncul dalam kehidupan kita adalah sifat egois kita yang sering mengalahkan kepentingan bersama, sehingga sangat merugikan orang-orang yang berada di sekitar kita. Berikut ini terdapat firman Allah yang

menjelaskan tentang solusi atau jalan keluar atas masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita, yang tertuang dalam Q.S Ali Imron ayat 104:

وَأْتِكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya;

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³

Sejalan dengan pernyataan di atas, menggugah hati peneliti agar memfokuskan penelitiannya pada aspek-aspek solidaritas sosial yang tersirat dalam film preman pensiun 2019, mengapa demikian ? , hal ini terlihat jelas bahwa pada dasarnya profesi preman dalam film ini digambarkan sebagai sebuah pekerjaan yang mengandung resiko tinggi, karena banyak musuh yang setiap saat mengintai untuk merebut lahan/kekuasaan baik itu berupa pasar maupun terminal. Mereka terdiri dari kelompok yang saling merebutkan wilayah kekuasaan.

Namun, pada suatu ketika pimpinan preman yang bernama Kang Bahar mendadak memutuskan pensiun dari profesi tersebut dan

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemah New Cordova* (Cet.1, Bandung: Syaamil Qur'an , 2012) hlm. 63.

menyerahkan tampuk kekuasaannya kepada tangan kanannya yang bernama Kang Muslihat.⁴ Di tangan Kang Mus, profesi preman berubah 180 derajat, dari yang dahulu garang menjadi bersahaja dan sangat disegani oleh orang-orang disekitar tempat tinggalnya. Suatu ketika mantan pemimpin mereka (Kang Bahar) yang memutuskan pensiun, tiba-tiba meninggal.

Seperinggal Kang Bahar praktis semua bawahannya tunduk pada Kang Mus⁵, Setelah Kang Mus pensiun dari profesi lamanya sebagai preman, Kang Mus memutuskan untuk berjualan kecimprig dan anak buahnya menjalankan kesehariannya seperti biasa, meskipun terkadang ada perbedaan pendapat antar bawahan namun pada saat-saat tertentu mereka akan saling bertukar pikiran sehingga tercipta rasa solidaritas sosial demi terwujudnya kepentingan bersama.

Dari paparan latar belakang di atas, maka penelitian tentang aspek-aspek solidaritas sosial yang tersirat dalam film *Preman Pensiun* 2019 menjadi sangat penting dilakukan, mengingat (1) solidaritas sosial yang ditampilkan seyogyanya menumbuh dalam kehidupan sehari-hari, (2) implementasi solidaritas sosial sebagaimana dipaparkan menjadi teladan keseharian yang patut dicontoh agar tercipta kerukunan dalam persatuan di dalam bermasyarakat, (3) mampu menjadi stimulus

⁴ <https://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya-/2019/01/17/sinopsis-preman-pensiun-tragedi-perang-saudara-spoiler-alernt>. Diakses pada Kamis, tanggal 28 Februari 2019, pukul 18.00 WIB

⁵ *Ibid*

terhadap realitas solidaritas sosial yang hari ini mulai luntur di tengah-tengah masyarakat.

Dan pada dasarnya dalam sebuah kelompok harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok, agar tercipta solidaritas sosial yang sangat baik untuk keberlangsungan kelompok tersebut. Namun, meskipun dalam cerita film tersebut, mereka sudah tidak dalam satu profesi/kelompok mereka tetap memiliki solidaritas sosial yang baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi solidaritas sosial dalam film preman pensiun 2019?
2. Bagaimana pesan solidaritas sosial dalam film preman pensiun 2019?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk;

1. Untuk menganalisis lebih lebih mendalam representasi solidaritas sosial dalam film preman pensiun 2019.
2. Untuk mengetahui secara mendalam tentang aspek solidaritas sosial yang ada dalam film preman pensiun 2019.

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi penulis maupun orang lain. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Secara teoretis

- 1) Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang komunikasi dan penyiaran islam.
- 2) Mampu memperkaya referensi dan literature dalam dunia kepustakaan komunikasi dan penyiaran islam mengenai solidaritas sosial.
- 3) Memperoleh masukan yang dapat digunakan almamater dalam mengembangkan bahan-bahan perkuliahan yang telah ada.
- 4) Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan terhadap penelitian-penelitian untuk tahap berikutnya.

b. Secara praktis

- 1) Menjadi sarana bagi peneliti dalam mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir ilmiah sekaligus untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada semua pihak yang membutuhkan pengetahuan terkait aspek-aspek solidaritas sosial yang tersirat dalam film preman pension 2019.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut yakni:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah berjudul “Rewang Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial di

Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”⁶. Fokus penelitian ini tentang keberadaan rewang sebagai sebuah kearifan lokal yang tak lekang oleh zaman, yang juga menjadi dasar hubungan serta sebagai acuan tingkah laku bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Iis Durotus Sa’diyah berjudul “Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta; Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan.”⁷. Adapun fokus dari penelitian ini adalah mengenai studi kasus tentang keberadaan paguyuban warmindo di Yogyakarta, yang notabene sebagian besar pengusaha warmindo tersebut berasal dari kota Kuningan. Nah, melihat keadaan tersebut sang peneliti berusaha untuk menemukan hubungan solidaritas antara sesama pengusaha warmindo yang berada di Yogyakarta khususnya pengusaha warmindo yang berasal dari Kuningan.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Rahmat Hidayat berjudul “Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Bontalerung Kecamatan Tinggimonceng Kabupaten Gowa”⁸. Fokus dari penelitian yang ketiga ini adalah tentang bagaimana solidaritas masyarakat petani

⁶ Jurnal Sosial Budaya Vol 9 N0.02, Juli-Desember 2012.

⁷ Iis Durotus Sa’diyah, *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta; Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan, Skripsi*, Sosiologi Agama- Ushulluddin dan Pemikiran Islam-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta-2016.

⁸ Rahmat Hidayat, *“Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Bontalerung Kecamatan Tinggimonceng Kabupaten Gowa, Skripsi*, Sosiologi Agama-Ushulluddin dan Filsafat-UIN Alahuddin Makasar-2016. Hlm 1.

di Kelurahan Bontalerung Kecamatan Tinggimonceng Kabupaten Gowa serta tentang apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dan juga pendukung solidaritas sosial masyarakat petani di Kelurahan Bontalerung Kecamatan Tinggimonceng Kabupaten Gowa.

Dari ketiga contoh penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian saya, antara lain pada contoh penelitian yang berjudul “Rewang Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial di Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”⁹. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain terletak pada nilai solidaritas yang terbangun. Jika pada penelitian Hasbullah memfokuskan pada solidaritas yang terbangun dari hasil kebudayaan berupa rewang yang dapat atau sebagai perantara pemersatu warga yang tinggal di sana. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan akan berfokus pada aspek solidaritas yang lahir dalam sebuah kelompok preman yang hidup di kota Bandung Jawa Barat, di sini peneliti terinspirasi pada film ‘Preman Pensiun 2019’.

Untuk penelitian yang kedua, tak jauh berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian kedua ini berfokus pada solidaritas yang timbul dari sesama masyarakat Kuningan yang membuka usaha warung Warmindo di Yogyakarta. Masih sama dengan penelitian yang akan saya lakukan yang berfokus pada aspek solidaritas yang lahir

⁹ Hasbullah, *REWANG; Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabuparn Bengkalis*, Jurnal Sosial Budaya Vol 9 N0.02, Juli-Desember 2012, hlm, 231.

dalam sebuah kelompok preman yang hidup di kota Bandung Jawa Barat. Yang membedakan penelitian yang akan saya lakukan dengan contoh penelitian yang kedua ini adalah latar belakang tempat serta objek dari penelitian tersebut. Jika pada penelitian yang kedua ini objeknya adalah masyarakat Kuningan yang membuka usaha warmindo di Yogyakarta berbeda halnya dengan penelitian yang akan saya lakukan yang hanya bersifat literature akan tetapi berupa film atau juga bisa berupa resume dari film Preman Pensiun 2019.

Selanjutnya untuk contoh penelitian yang ketiga ini hampir sama dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Rata-rata persoalan yang muncul adalah mengenai aspek solidaritas yang timbul dalam sebuah kehidupan sosial utamanya adalah dalam kehidupan suatu masyarakat yang hidup dalam wilayah tertentu. Bedanya dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada subjek penelitiannya, jika pada contoh penelitian yang ketiga ini subjeknya adalah masyarakat petani yang hidup di daerah Sulawesi. Sedangkan subjek yang akan saya teliti adalah mengenai cerita tentang sekelompok preman yang hidup di kota Bandung (resume film preman pensiun 2019)

E. Kerangka Teori

1. Solidaritas Sosial

Untuk menjelaskan fenomena yang diangkat peneliti mengenai solidaritas sosial yang muncul pada kelompok preman, maka peneliti

akan menggunakan teori solidaritas milik Roland Barthes¹⁰. Konsep solidaritas menurut Roland Barthes dapat dijelaskan dengan pendekatan semiotika. Semiotika sendiri dapat kita pahami sebagai proses dasar sebuah konstruksi makna yang merupakan studi tentang tanda-tanda dan sistem tanda.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa makna solidaritas dalam film *Preman Pensiun 2019* dapat kita lihat dalam kategori tanda-tanda yang terlihat dalam cuplikan film *Preman Pensiun 2019*, baik itu secara verbal maupun non verbal, tersirat maupun tersurat.

Pada dasarnya dibutuhkan ketekunan serta kecermatan dalam pemaknaan sebuah tanda. Hal ini terkait dengan cuplikan film *Preman Pensiun 2019*, yakni tanda solidaritas yang seperti apa yang muncul dalam cuplikan film tersebut. Karena, semiotika juga dikenal dengan *hyperelaborasi* kosa kata dan konsep baru. *Hyperelaborasi* ini dapat digunakan untuk menganalisa pengalaman manusia.

Adapun konsep yang harus digunakan dalam menganalisa pengalaman manusia prespektif film *Preman Pensiun* ini adalah *bricolage* dan *intertextuality*.

Selanjutnya terkait pemikiran Roland Barthes tentang pendekatan semiotik berfokus pada gagasan tentang signifikansi yang terdiri dari dua tahap yaitu; tahap pertama atau signifikasi pertama adalah tataran

¹⁰ Merupakan salah seorang semiolog terkemuka di ranah akademisi bidang humaniora, khususnya studi Ilmu Komunikasi.

denotatif. tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif, yang sudah masuk pada tahap atau signifikasi kedua.

Tahap atau signifikasi pertama adalah aspek bahasa, sedangkan tahap atau signifikasi kedua adalah aspek mitos. Aspek mitos inilah yang merupakan goals dari memilih aliran Barthes untuk menganalisis tanda. Dengan menggunakan aliran Barthes untuk menganalisis tanda, mitos menjadi apa yang hendak ditemukan oleh si pemakai analisis dari Barthes ini.

Dalam skema yang dibangun Roland Barthes ini terdapat konsep-konsep kunci yang perlu dipahami, yaitu pada tahap pertama yaitu *reality, signs, denotation, signifier, dan signified*. Sementara itu pada tahap kedua terdiri dari *culture, form, content, connotation* dan *myth*. Pada dasarnya setiap konsep kunci mengandung makna tersendiri. *Rality* atau realitas berarti “apa yang ada”, *sign* atau tanda dimengerti sebagai representasi dari gejala yang dimiliki oleh sejumlah criteria seperti nama atau sebutan, peran, fungsi tujuan dan keinginan.¹¹

Signifier atau penanda merupakan bunyi yang bermakna atau coretan yang ditulis dan dibaca. Signified atau petanda adalah gambaran mental –pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Signifier dan signified diibaratkan dua sisi dari sekeping mata uang, tak terpisahkan sekaligus merupakan dua konsep kunci dalam signifikansi tahap

¹¹ Fiske, John, dalam Sobur, Alex, *op.cit*, hal. 124.

pertama. Barthes menyebut signifikasi ini sebagai denotasi yang berarti makna paling nyata dari tanda.

Selanjutnya, konotasi merupakan istilah yang dipakai untuk signifikasi tahap kedua. Konotasi tersebut menyiratkan interaksi yang terjadi ketika tanda-tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Konotasi tersebut memiliki makna yang subyektif atau juga intersubyektif. Hal tersebut berarti setiap interpretasi individual seseorang atas realitas senantiasa berinteraksi dengan interpretasi individual orang lain yang tak terbilang jumlahnya, dan oleh sebab itu terbuka bagi pendefinisian ulang.¹²

Dalam signifikasi tahap kedua terdapat *forma*, yang merupakan kata bahasa Inggris yang berasal dari kata bahasa Latin-*forma* yang berarti bentuk, pola, jejak, rencana, cetakan, cap. *Forma* adalah terjemahan istilah Yunani *idea* atau *eidos*.¹³ Terdapat pula *content* yang berarti tingkatan isi atau gagasan. Sedangkan *culture* mengandung arti nilai, sikap, serta keyakinan. Lalu *mitos* dalam bahasa Yunani merupakan lawan dari *logos* (akal budi, rasio). Secara umum *mitos* dapat kita pahami sebagai ke-irasional-an atau tahayul atau khayalan, atau secara singkat dapat kita artikan sebagai sesuatu yang tidak berada dalam kontrol kesadaran dan rasio manusia. *Mitos* adalah perihai bagaimana

¹² Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*, Bandung, Rosdakarya, 2013, hal. 384.

¹³ Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta, Gramedia. 2002, hal 128.

kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek realitas atau gejala alam. Mitos juga merupakan produk kelas social yang sudah mempunyai dominasi tertentu. Selain itu, mitos juga dipahami sebagai suatu wahana dimana sebuah ideology terwujud. Dalam artian secara khusus *mythos* dapat dikatakan sebagai sebuah cara berpikir suatu kelompok social dalam mempertahankan warisan budaya, semakin mitos dimanja maka semakin terjaga keberadaannya. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal, namun, juga berbagai bentuk lain atau campuran antara bentuk verbal dan nonverbal. Mitos adalah bagian dari ritual yang diucapkan, cerita yang diperagakan oleh ritual.

Lantas, bagaimana skema dua tahap signifikasi Barthes ini dirangkai dalam alur pemikiran yang logis sebagai satu kesatuan makna? Dalam suatu realitas (*reality*) apa adanya, ada tanda (*signs*) yang mempunyai dua sisi tak terpisahkan, yakni, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Tentu, tanda – tanda ini juga mempunyai pola, jejak dan mengandung idea atau *forma* tertentu.

Dan, *forma* itu juga tentu mempunyai tingkatan isi atau gagasan (*content*) yang dapat ditemukan dalam sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami suatu hal (*myth*). Mitos pun hanya dapat dipahami bila ditelusuri dalam konteks nilai, sikap dan keyakinan (*culture*) tertentu. Dengan demikian, denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah obyek. Sedangkan bagaimana

menggambarannya, itulah konotasi. Tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Jadi dalam konsepsi pemikiran Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berarti penandaan dalam tataran denotatif.

Kaitannya teori Roland Barthes mengenai solidaritas dengan pendekatan semiotic dalam film *Preman Pensiun 2019* ini adalah tentang konsep-konsep kunci dalam signifikasi dua tahap Barthes yang mengantarkan suatu kelompok social dalam mewujudkan solidaritas social.

Dalam film *Preman Pensiun 2019*, dibangun konsep kebenaran dengan sudut pandang yang berbeda. Pada dasarnya kebenaran merupakan sebuah realitas yang sifatnya relative, artinya benar menurut kelompok 1 belum tentu benar menurut kelompok 2. Untuk lebih jelasnya mengenai konsep pemikiran Roland Barthes mengenai solidaritas yang dikaji dalam konsep semiotic akan peneliti bahas pada bab selanjutnya.

Berikut ini terdapat pula teori milik Emile Durkheim, yang membagi solidaritas menjadi dua yaitu solidaritas mekanik serta solidaritas organik. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan keduanya

yaitu solidaritas mekanik serta organik, karena kedua teori solidaritas tersebut tercermin dalam cuplikan film preman pensiun 2019. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai apa itu solidaritas mekanik serta solidaritas organik.

Sodaritas mekanik merupakan ciri yang menandai masyarakat yang masih sederhana, atau oleh Emile Durkheim dinamakan segmental. Dalam masyarakat demikian kelompok manusia tinggal secara tersebar dan terpisah antara satu dengan yang lain. Masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhan mereka tanpa memerlukan bantuan atau kerja sama dengan kelompok diluarnya.¹⁴ Emile Durkheim melihat soliaritas sosial sebagai sebuah gejala moral. Yang jelas terlihat pada ikatan kelompok, seperti adanya ketertiban sosial di sebuah kota.

Solidaritas mekanik ini adalah masyarakat atau kelompok sosial yang didasarkan pada kesadaran kolektif, kebersamaan, dan hukum yang bersifat menekan. Ikatan dalam solidaritas mekanik terjadi karena kesamaan aktivitas dan merasa memiliki tanggung jawab yang sama, sehingga ikatannya sangat erat.¹⁵

Solidaritas mekanik dibentuk oleh hukum represif. Hukum represif sendiri adalah hukum yang sifatnya mendatangkan penderitaan pada pelanggar. Sanksi nya sendiri bisa berupa perampasan kemerdekaan pada

¹⁴ Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi), UI, 2004. 135

¹⁵ <http://www.mysosiologi1.com/2016/12/teori-solidaritas-sosial-menurut-emile.html> diakses pada Senin, 16 September 2019 pukul 19.02 WIB

hidupnya.hal ini disebabkan karena dalam solidaritas mekanik, pelanggaran dianggap sebagai pencemaran pada kepercayaan bersama. Dalam masyarakat solidaritas mekanik, individualitas tidak berkembang karena yang diutamakan adalah kepentingan bersama. Ciri yang khas dari solidaritas mekanik ini adalah masyarakatnya homogen dalam kepercayaan, sentiment, dan kebersamaan yang sangat tinggi.¹⁶

Mungkin bisa dicontohkan pada masyarakat pedesaan yang masih sederhana di mana memiliki kebersamaan yang sangat erat, kemudian hukumnya yang represif dapat dilihat ketika seseorang melakukan kesalahan hukumannya dapat berupa pengasingan. Selain itu dalam masyarakat desa tidak saling ketergantungan dan rata-rata mereka bisa melakukan sesuatu dengan kemampuan sendiri.¹⁷

Selanjutnya akan peneliti jelaskan makna dari solidaritas organik, yang merupakan solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota. Biasanya solidaritas organik ini muncul pada masyarakat perkotaan. Solidaritas ini muncul karena masing-masing memunculkan sebuah perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Namun, perbedaan tersebut membuat

¹⁶ *ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*,

individu yang ada dalam kelompok tersebut saling berinteraksi untuk membuat suatu ikatan yang sifatnya saling membutuhkan.

Solidaritas organik memiliki prinsip bahwa setiap individu dan individu lainnya saling tergantung artinya keberadaan mereka tidak bisa terlepas antara yang satu dengan yang lain akan selalu terkait. Ciri dari solidaritas organik ini adalah saling berkaitan dan mempengaruhi dalam keefisienan kerja, yang dilangsungkan oleh sekelompok orang atau masyarakat yang kompleks, ciri dari masyarakat modern atau perkotaan, kerja selalu terorganisir dengan baik, individualis tinggi serta adanya pembagian kerja.

Solidaritas organik timbul karena adanya pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan ini bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dari pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu.¹⁸

Kondisi seperti di atas tersebut pada dasarnya tidak menghancurkan solidaritas sosial. Akan tetapi malah menjadikan individu dan kelompok dalam masyarakat tersebut semakin ketergantungan kepada pihak lain yang berbeda pekerjaan dan spesialisasi dengannya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan

¹⁸ Doyle Paul Johnson, *“Teori Sosiologi Klasik Dan Modern”* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994) Hlm., 183.

Durkheim bahwa kuatnya solidaritas organik ditandai oleh pentingnya hukum yang bersifat memulihkan (restitutif) daripada bersifat mengungkap. Pekerjaan orang akan lebih terspesialisasi dan tidak akan sama lagi, merasa dirinya semakin berbeda dalam kepercayaan, pendapat serta gaya hidup. Pengalaman orang yang menjadi semakin beragam, demikian pula kepercayaan, sikap.

Hal tersebut terjadi karena dalam masyarakat modern selalu melaksanakan setiap pekerjaan yang relatif sempit mereka banyak membutuhkan tenaga dari orang lain untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Sangat berbeda dengan keadaan keluarga primitif yang relative sederhana, mereka tidak terlalu banyak membutuhkan orang lain dalam hidupnya dan identik dengan keluarga yang dikepalai oleh seorang ayah yang bekerja sebagai pemburu dan ibu yang bertugas untuk mengumpulkan makanan dan memasaknya untuk keluarga.¹⁹

Mengapa peneliti fokus pada kedua jenis solidaritas, yakni mekanik dan organik adalah karena kedua solidaritas tersebut tercermin dalam cuplikan film preman pensiun 2019, yang akan peneliti paparkan pada bab selanjutnya.

2. Fungsi Film

¹⁹ *Ibid.*,

Sebelum peneliti jelaskan mengenai fungsi film, akan lebih baik jika peneliti paparkan mengenai definisi dari film. Adapun yang dimaksud dengan film adalah gambar hidup yang juga disebut dengan movie. Secara kolektif film lebih sering disebut sebagai sinema. Sinema tersebut berasal dari kata kinematika²⁰ atau gerak.

Dari sedikit paparan di atas dapat dikatakan bahwa film merupakan gambar yang bergerak, yang pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang hanya muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik.

Film menjadi media yang berpengaruh, melebihi media-media yang lain. Hal tersebut karena secara audio dan visual dia bekerjasama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat karena formatnya yang menarik.

Definisi film menurut Undang-undang Nomor 8 tahun 1992 menyatakan bahwa film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang-dengar yang dibuat atas dasar sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses

²⁰ Kinematika adalah ilmu yang membahas tentang gerak tanpa meninjau penyebab terjadinya gerak. Setiap Hari kita berangkat dari rumah ke tempat kerja atau ke sekolah, tanpa kita sadari kita telah melakukan pergerakan atau perpindahan kedudukan dari rumah ke kantor atau sekolah. Hal yang demikian dikatakan kita melakukan perpindahan/bergerak.

elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik dan atau lainnya.

Setelah jelas mengenai definisi film, berikut ini peneliti akan paparkan mengenai fungsi film. Pada dasarnya film merupakan suatu media budaya seni yang mempunyai peran penting dalam kepribadian dan identitas yang membuatnya. Film dapat juga sebagai media menyampaikan nilai moral, isu-isu sosial, romansa, pesan kepada semua masyarakat secara audio dan visual. Film juga dapat dikatakan sebagai salah satu elemen penting yang menyertai perjalanan suatu bangsa. Contohnya adalah dibuatnya film peringatan kemerdekaan atau film tentang kejadian gerakan 30 September yang dilakukan oleh PKI. Dalam kedua contoh film tersebut mengisahkan tentang perjalanan suatu bangsa dalam mengisi kemerdekaan, bahwasanya untuk menjadi suatu bangsa yang maju pasti terdapat kerikil-kerikil tajam yang harus dilalui yaitu antara lain adalah perjuangan rakyat Indonesia mempertahankan kemerdekaan, serta melawan pemberontak (PKI) yang berusaha merong-rong dasar Negara Republik Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian sosial. Penelitian sosial sudah seharusnya selaras dengan metodologi penelitian sosial.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²¹

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggali, mendalami pokok permasalahan secara mendalam dan terstruktur. Penggalan data tersebut dianalisis dengan sumber-sumber yang terkait dengan pokok bahasan, yakni tentang aspek solidaritas sosial yang tersirat dalam film preman pensiun 2019.²²

Penelitian sosial menurut Irawan Soehartono harus dimasukkan sebagai kegiatan terencana, yang memiliki tujuan yang dicapai.²³ Irawan Soehartono membaginya menjadi tiga tujuan penelitian sosial yaitu pertama dalam rangka mengenal dan memperoleh pandangan baru suatu gejala; kedua adalah untuk menggambarkan ciri individu, situasi dan kelompok.²⁴ Ketiga, Irawan Soehartono mengutip pendapat Atheron dan Klemmack,

²¹Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

²³Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 33.

²⁴*Ibid.*

sebagai kekhususan pekerjaan sosial adalah mengevaluasi keefektifan program tertentu.²⁵

Penelitian ini termasuk dalam kategori eksploratori (penjajagan) atau penelitian formulatif yang memiliki tekanan utama pada penemuan ide serta gagasan.²⁶ Ide dan gagasan disini adalah tentang aspek solidaritas sosial yang terdapat dalam cuplikan film preman pensiun 2019.

Penelitian eksploratori biasanya dikerjakan melalui survei literatur, Irawan Soehartono berpendapat bahwa penelitian dapat dikerjakan dengan cara mempelajari bahan tertulis, berupa artikel, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Survei literatur juga bisa mempelajari dokumentasi lain, semisal *compact disk*.

Seiring dengan kemajuan zaman, literatur juga bisa dialamatkan kepada *website, blog, video online*. dalam hal ini peneliti akan condong untuk mengambil data melihat serta mengidentifikasi hal-hal yang dirasa sangat penting dalam film preman pensiun 2019, utamanya adalah data yang memuat tentang aspek solidaritas yang tersirat dalam film preman pensiun 2019

2. Jenis dan Sumber Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan banyak instrumen penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, diantaranya dokumen, dan bahan statistik. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang tidak diperoleh pada teknik wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Selain dari teknik dokumentasi di atas, pada dasarnya terdapat banyak sekali jenis dan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data, akan tetapi tidak semua teknik ini dapat digunakan karena dalam hal ini harus di sesuaikan dengan *site* yang menjadi subyek penelitian.

a. Jenis Data

Data memiliki beberapa ciri yang dapat diklasifikasikan menurut kekhususan tertentu, sesuai dengan maksud penelitian ataupun sumber data yang digunakan. Oleh karenanya jenis data dapat diklasifikasikan sebagai berikut: data kualitatif dan data kuantitatif.

Jenis data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat

serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sedangkan jenis data kuantitatif ini lebih mudah dimengerti bila dibandingkan dengan data kualitatif. Data kuantitatif biasanya disimpulkan dengan angka-angka, data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang. Namun ada juga data kuantitatif murni yang keberadaannya sudah dalam bentuk kuantitatif.

b. Sumber Data

Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber Data Primer : Jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu kaset VCD Film "Preman Pensiun 2019" dengan mengetahui aspek-aspek solidaritas yang terkandung dalam film tersebut. Selain VCD film, peneliti juga sudah menggali informasi mengenai jumlah penonton yang telah menonton

film tersebut. Dalam pemutaran perdananya film Preman pensiun tersebut telah ditonton sebanyak 1.104.629 penonton dalam dua minggu pertama²⁷

- 2) Sumber Data Sekunder : Merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti : buku-buku referensi tentang solidaritas, keberadaan komunitas social, teori social dan lain sebagainya yang dirasa relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Data diartikan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta, fakta tersebut ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) adalah orang yang betul-betul mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta dalam arti semu berupa data-data hasil penelitian.

Disetiap pembicaraan mengenai metodologi penelitian, persoalan teknik pengumpulan data menjadi amat penting. Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Oleh sebab itu, kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data atau metode

²⁷ <https://www.kincir.com/movie/cinema/box-office-indonesia-preman-pensiun> diakses pada hari Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 17:14 WIB

pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Maka didalam skripsi ini, peneliti mencari data yang dibutuhkan dan diperoleh dengan cara yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap obyek kajian yang di teliti, yaitu Film "Preman Pensiun 2019" dengan datang dan melihat Film tersebut secara langsung di bioskop.

b. Dokumentasi

Peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian, serta peneliti juga menggunakan dokumentasi data primer yang berupa kaset VCD Film " Preman Pensiun 2019" untuk di analisa. Dan dokumentasi data sekunder yang berupa beberapa literatur pustaka atau buku-buku yang berkaitan dengan Film " Preman Pensiun 2019" sebagai acuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Sama halnya dengan teknik pengumpulan data, analisis data juga merupakan bagian yang amat penting didalam sebuah kegiatan penelitian. Oleh karena itu, dengan analisis data tersebut dapat diberi arti ataupun makna yang dapat digunakan dalam memecahkan

permasalahan dalam sebuah penelitian.

Tujuan analisis dalam penelitian kali ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Dalam analisis data ini, peneliti merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti disini melihat dan mendengar dari Film Preman Pensiun 2019, kemudian peneliti juga berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan dan menyalin data-data yang ada kaitannya dalam penelitian ini, seperti buku-buku yang berkaitan dengan aspek-aspek solidaritas social, komunitas social, serta teori social yang dirasa relevan dan situs-situs di internet sehingga nantinya peneliti dapat merangkum hal-hal yang penting dari semua data yang berhasil didapatkan. Setelah itu, yang pada akhirnya peneliti mengolahnya dengan menggunakan analisis isi dalam perspektif solidaritas sosial sebagai alat analisis untuk membedah serta mengetahui apa aspek-aspek solidaritas social yang terkandung didalam Film " Preman Pensiun 2019".

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami dalam pembahasan skripsi ini, maka skripsi ini memerlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan ditutup dengan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang masalah, akan disajikan berbagai hal dan persoalan yang melatarbelakangi dan menjadi pijakan mengapa penelitian ini dikerjakan.

Bab II Sejarah Munculnya Perman di Indonesia serta Gambaran Umum tentang Film Preman Pensiun 2019

Berisi tentang sejarah singkat munculnya preman di Indonesia, perkembangannya, dasar dan tujuan dari dimunculkannya film preman pensiun 2019.

Bab III Pembahasan

Bab III ini berisi tentang definisi solidaritas, bentuk-bentuk solidaritas sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya solidaritas, manfaat solidaritas sosial bagi kehidupan serta pesan solidaritas yang lahir dalam film preman pensiun 2019, serta aspek-aspek sosial seperti apa saja yang mendasari lahirnya solidaritas sosial

dalam lingkup kelompok preman yang hidup di kota Bandung versi film preman pensiun 2019.

Bab IV Penutup

Pada bagian ini, peneliti meringkas hasil penelitian menjadi beberapa kesimpulan. Selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa saran dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari apa yang telah peneliti lihat pada film preman pensiun 2019, dapat peneliti simpulkan bahwa aspek solidaritas dalam Film Preman Pensiun 2019 dapat kita teropong dalam 2 teori yakni dalam kajian semiotic menurut *Roland Barthes* serta pembagian jenis solidaritas menurut *Emile Durkheim*.

Menurut *Roland Barthes*, aspek solidaritas yang tersirat dalam Film Preman Pensiun 2019 tersebut, terlihat dalam sebuah tanda komunikasi yang terdapat dalam cuplikan film tersebut. Tanda komunikasi tersebut dapat dilihat secara verbal ataupun non verbal, tersirat ataupun tersurat.

Secara garis besarnya, dalam diskursus semiotic *Roland Barthes* menitik beratkan pada peletakan dasar makna kebenaran dari ketiga tokoh utama dari film Preman Pensiun 2019, yaitu kebenaran persepektif Kang Mus, Gobang dan Dikdik

Selanjutnya sodisaritas menurut *Emile Durkeim* yang dibagi menjadi dua jenis tersirat pada film preman pensiun 2019 tersebut, dua solidaritas tersebut yaitu solidaritas mekanik serta solidartas organik.

Solidaritas mekanik merupakan kelompok sosial yang didasarkan pada kesadaran kolektif, kebersamaan serta hukum yang sifatnya menekan. Ikatan dalam solidaritas jenis mekanik ini terjadi karena adanya kesamaan aktivitas dan merasa memiliki tanggung jawab yang sama sehingga memiliki ikatan yang sangat erat.

Solidaritas jenis mekanik ini terlihat dalam cuplikan film preman pensiun 2019, dalam film tersebut berkisah tentang berkumpulnya para preman yang memutuskan untuk pensiun di dunia yang dulu membesarkan nama mereka, dalam sebuah bisnis yang bagus namun bukan bisnis yang baik. Dikatakan masuk dalam kategori solidaritas mekanik karena mereka berkumpul atas sebab kesamaan nasib, kesamaan aktivitas, kebersamaan yang tinggi sehingga mereka memiliki ikatan yang sangat erat.

Selanjutnya adalah solidaritas organic, yang merupakan kelompok sosial yang didasarkan pada ketergantungan antar individu dan adanya spesialisasi pekerjaan. Kelompok sosial dalam solidaritas organic ini sering kali ada pada masyarakat perkotaan yang modern dan kompleks, yang sering ditandai dengan adanya pembagian kerja yang kompleks. Dalam film preman pensiun 2019 ini juga terdapat solidaritas jenis organic. Hal tersebut karena dalam film ini berkisah tentang kelompok sosial sebut saja kelompok preman yang hidup di perkotaan, tepatnya di kota Bandung, Jawa Barat.

Mereka hidup saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain, dikelompokkan pada spesialisasi pekerjaan. Contohnya adalah anak buah Kang Muslihat yang bernama Murat dan Pipit, mereka selalu bertugas sebagai bodyguard atau penjaga keamanan untuk anak-anak Kang Bahar maupun anak Kang Muslihat.

Yang membedakan solidaritas organik dalam film ini dengan solidaritas organik pada umumnya adalah mengenai imbalan dari jasa atau pamrih atau juga gaji. Jika biasanya kelompok sosial jenis solidaritas organik motivasinya adalah faktor ekonomi sehingga banyak yang mengharapkan gaji atas apa yang telah mereka perbuat dalam bekerja. Namun, dalam film ini digambarkan bahwa Murat dan Pipit tidak mengharap imbalan apapun atas pekerjaan mereka mengawal anak Kang Bahar serta Kang Mus. Hal tersebut mereka lakukan murni karena kesetiakawanan mereka terhadap keluarga almarhum Kang Bahar serta keluarga Kang Mus.

Faktor yang memengaruhi lahirnya solidaritas sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan

Dalam kehidupan kelompok preman tersebut, mereka berkumpul dalam sebuah tempat dan mereka bergaul serta saling berteman. Dalam lingkungan tersebut mereka saling bercerita tentang nasib yang tengah menimpa kehidupan mereka masing-

masing. mereka bergaul dan bercerita sampai pada suatu kesimpulan bahwa mereka yang berkumpul dalam lingkungan tersebut memiliki nasib yang sama. Sama-sama terkatung-katung hidup di jalanan, dan akhirnya mereka memutuskan menjadi preman dan sampai suatu ketika karena lingkungan juga mereka memutuskan untuk berhenti dari dunia kelim tersebut.

2. Faktor Keluarga

Ini terlihat pada pola disiplin yang diterapkan oleh almarhum Kang Bahar kepada anak-anaknya. Sehingga mereka bertumbuh dan dewasa dengan sikap kedisiplinan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat dari soidaritas sosial antara lain sebagai berikut:

1. Terjadinya rasa persaudaraan/pertemanan.
2. Munculnya rasa kepedulian
3. Lebih peka terhadap lingkungan sekitar
4. Terjadinya kekompakan
5. Menjaga tali persaudaraan

B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadikan acuan atau bahan referensi untuk dapat lebih luas lagi mengkritisi kondisi sosial lingkungan masyarakat sekitar khususnya, dan khalayak ramai pada umumnya.
2. Selaku umat beragama yang taat, semoga dalam penelitian ini terdapat pelajaran yang tersirat yang menjadi alternative jalan keluar atau solusi atas masalah sosial yang ada dalam kehidupan sosial pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Doyle, P Johson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka,
1994.

Dr Abdullah Nasir Ulwan. *Indahnya Hidup Bersama: Solidaritas Sosial dalam
Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers,
2012.

Habibullah, *Rewang Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan
Integrasi Sosial di Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten
Bengkalis*. Jurnal Sosial Budaya, Vol 9 No.02, Juli-Desember 2012.

Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gama
University Press, 2001.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Penerbit Yayasan Kanisius,
1983 .

Huraerah, Abu Purwanto. *Dinamika Kelompok, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta:
Refikaaditama, 2006

- Iis Durotus Sa'diyah. "Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta; Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan, *Skripsi*, Sosiologi Agama- Ushulluddin dan Pemikiran Islam-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta-2016.
- Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni, 1986.
- Laiya, bambowo. *Solidaritas Kekeluargaan*. Gadjah Mada University Press, 1983 .
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Rahmat Hidayat. "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Bontalerung Kecamatan Tinggimonceng Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Sosiologi Agama- Ushulluddin dan Filsafat-UIN Alahuddin Makasar- 2016.
- Rahman Sacipta, Arief. *Konstruksi Sosial Preman (Studi Kasus Preman Di Kampung Rambutan)*, Skripsi, Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik-Uin Syarif Hidayatullah Jakarta-2018.
- Shadily Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Rosdakarya, 2013.

- Soehadha, Moh. Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif). Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Soekanto Soerjono, Budi Sulistiyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Soyomukti, Nutani. *Pengantar Sosiologi; dasar analisis, teori, dan kajian-kajian strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Syani, Abdul. *Sosiologi, Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tadie, Jerome. *Wilayah Kekerasan Di Jakarta*. Jakarta: Masup Jakarta , 2006
- Tadie, Jerome. *Wilayah Kekerasan Di Jakarta*. Jakarta: Masup Jakarta , 2009.

Sumber dari internet:

<https://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya-/2019/01/17/sinopsis-preman-pensiun-tragedi-perang-saudara-spoiler-alernt>. Diakses pada Kamis, tanggal 28 Februari 2019, pukul 18.00 WIB.

<http://www.mysosiologi1.com/2016/12/teori-solidaritas-sosial-menurut-emile.html> Diakses pada senin, 16 September 2019 pukul 19.02 WIB

<http://sociologyca.blogspot.com/2011/12/sociologyca-6.html>. Diakses Senin, 16 September 2019 pukul 19.07 WIB

<https://docplayer.info/39547671-Bab-ii-solidaritas-sosial-dalam-perspektif-emile-durkheim-dengan-pihak-pihak-terkait-peneliti-memilih-teori-solidaritas-emile-durkhei-teori-ini.html> Diakses Pada Senin, 16 September 2019 Pukul 19.24 WIB.

<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-dan-bentuk-solidaritas-sosial.html> diakses pada kamis, 18 September 2019, pukul 19.56 WIB.

<https://www.kompasiana.com/balawadayu/5c11342bc112fe0ac9508095/kajian-literatur-solidaritas-sosial-masyarakat?page=all> diakses pada Kamis, 18 September 2019, pukul 19.56 WIB.

<http://berkarya.um.ac.id/konflik-dan-luntarnya-solidaritas-sosial-masyarakat-desa-transisi-oleh-zulkarnain-nasution/> diakses pada Minggu, 22 September 2019, pukul 10.52 WIB.

<https://www.kincir.com/movie/cinema/review-film-preman-pensiun-2019> diakses
pada Minggu, 22 September 2019, pukul 13.12 WIB.

<https://journal.ubm.ac.id/index.php/bricolage/article/view/923> diakses pada
Kamis, 28 November 2019, pukul 07.47 WIB.

<https://www.kincir.com/movie/cinema/box-office-indonesia-preman-pensiun>
diakses pada hari Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 17:14 WIB

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sururun Najah
Tempat, tanggal lahir : Pati, 10 Agustus 1996
Alamat Rumah : Guyangan 03/01, Trangkil, Pati
Nama Ayah : H. Moh Suharto
Nama Ibu : Hj.Sanifatun
NomorTelepon : 085 875 756 754
Email : sururun.najah108@gmail.com

B. RiwayatPendidikan

1. SDN Guyangan 2001-2007
2. MTS YPRU Guyangan 2007-2010
3. MA YPRU Guyangan 2010-2013
4. S1 UIN SunanKalijaga Yogyakarta 2013- sekarang